Vol 5 No.1 (2026) - Februari, pp 59-66 https://doi.org/10.59025/d3ms1z67

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Bimbingan Dan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Yoiha Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Albertus Sairudy[1], Arnold I Kewilaa[1], Barnabas Gairtua[1], Inggrid Welerubun[1], Ince Wattimury[1], Stelvia W. Noya[1]

[1]*Program Studi DiLuar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
26/11/2025
Direvisi:
02/12/2025
Diterima
15/12/2025

***Keywords*:**

Bimbingan belajar,
Pendampingan belajar,
SD Negeri Yoiha

ABSTRAK

Tujuan kegiatan program pengabdian mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Yoiha, Kecamatan Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya, melalui kegiatan bimbingan dan pendampingan belajar. Program dilaksanakan selama satu bulan, mulai 13 Agustus hingga 13 September 2025, melalui dua skema utama yaitu bimbingan belajar formal di sekolah dan non-formal di balai dusun. Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test pada mata pelajaran inti. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 18–25% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan keaktifan kelas dari 40% menjadi 72%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa di wilayah 3T.

Corresponding author email: albertussairudy891@gmail.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2026).

1. PENDAHULUAN

Kemampuan dan keterampilan peserta didik merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu proses mengajar yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan atau kemampuan mereka [1]. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek pengetahuan semata, tetapi juga mencakup aspek sikap, nilai, dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru merupakan elemen yang sangat berperan penting dalam menentukan tata laksana proses pendidikan. Sebagai seorang guru, tentu harus menjadi fasilitator dalam proses belajar siswa [2][3].

Guru harus memiliki kinerja yang sejalan dengan program pendidikan nasional karena guru merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam menentukan mutu pembelajaran [4]. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sangat dibutuhkan sosok guru yang mahir, bertanggung jawab, berpengalaman, dan memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif [5].

Oleh sebab itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran untuk menciptakan mutu pembelajaran yang baik, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan

secara keseluruhan. Secara global, rendahnya nilai mutu pembelajaran dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal sekolah maupun faktor eksternal. Rendahnya kualitas pendidikan, mutu pembelajaran, serta kurikulum yang digunakan merupakan faktor internal sekolah yang dapat memengaruhi mutu pendidikan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti peran wali murid, masyarakat sekitar, dan pemerintah juga berpengaruh terhadap kualitas mutu pendidikan. Kurangnya kerja sama dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu menjadi salah satu penyebab belum optimalnya hasil pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang agar sesuai, kondusif, menyenangkan, dan mampu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, efektif, dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran [3][6].

Namun, kondisi riil yang ditemukan di SD Negeri Yoiha menunjukkan bahwa berbagai tantangan pendidikan masih sangat dominan. Sekolah ini berada di wilayah 3T dan menghadapi keterbatasan sarana prasarana, seperti minimnya ketersediaan buku pelajaran, fasilitas belajar yang tidak memadai, serta akses internet yang hampir tidak tersedia. Kemampuan literasi dan numerasi siswa juga cenderung rendah, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam membaca pemahaman maupun mengerjakan operasi hitung dasar. Selain itu, jumlah guru yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan optimal, karena satu guru sering kali merangkap mengajar beberapa mata pelajaran sekaligus. Kondisi sosial keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah turut memengaruhi kurangnya pendampingan belajar di rumah. Permasalahan-permasalahan ini memperlihatkan bahwa siswa SD Negeri Yoiha membutuhkan intervensi pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu. Sedangkan bimbingan belajar yang dimaksud di sini adalah upaya mempersiapkan siswa agar lebih memahami materi, meningkatkan prestasi akademik, mempersiapkan ujian dan seleksi masuk, meningkatkan keterampilan non-akademik, memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Pendidikan formal maupun non-formal sangat penting karena membantu menyediakan bantuan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar serta berusaha meningkatkan motivasi belajar melalui kelompok belajar [7][8]. Lebih lanjut, pendidikan non-formal membuat siswa belajar dengan metode yang berbeda dari pendidikan formal, yakni lebih menyenangkan melalui permainan (game) sebagai selingan dalam proses belajar [9].

Bimbingan belajar adalah pertolongan kepada individu maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar di luar jam pelajaran sekolah secara langsung [10][11]. Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh pembimbing yang memiliki keahlian di bidang pendidikan untuk membantu menentukan pilihan, penyesuaian, serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan [12].

Bimbingan belajar ditujukan kepada siswa agar mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuan mereka, serta membantu siswa menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar [13]. Layanan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan dalam belajar [14].

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari pengabdian ini adalah sekolah Dasar Negeri Yoiha, Kecamatan Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yakni metode pendekatan melalui pimpinan dusun dan pimpinan sekolah seperti tampak pada Gambar 1.

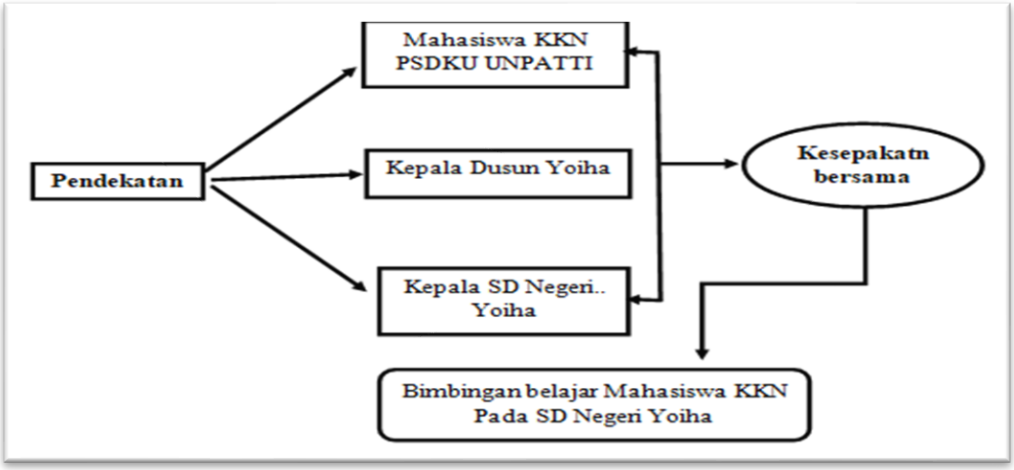

Gambar 1 Pendekatan Bimbingan Belajar

Langkah-langkah metode pelaksanaan bimbingan belajar yang digunakan yakni melalui pendekatan dengan pihak dusun Yoiha melalui kepala dusun. Setelah penjelasan maksud dan tujuan kepada pimpinan dusun melalui kepala dusun selanjutnya dilakukan pendekatan dengan pihak sekolah dasar (SD) Negeri Yoiha melalui kepala sekolah. Penyampaian maksud dan tujuan kepada kepala sekolah dan sama-sama menemukan titik akhir (kesepakatan) yakni bimbingan belajar oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) akan dilaksanakan baik secara formal maupun non-formal. Bimbingan belajar secara formal yang dilaksanakan ini yakni langsung di sekolah pada setiap jam belajar dan bimbingan non-formal itu dilaksanakan diluar jam belajar (selesai pulang sekolah) dan dilaksankan langsung di gedung bale dusun yang telah disiapkan oleh pemerintah dusun setempat. Selanjutnya nama - nama mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) yang juga terlibat dalam pengabdian di SD Negeri Yoiha Kecamatan Pulau Letti; Kabupaten Maluku Barat Daya Pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama-Nama Mahasiswa KKN

No	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
1	Nandito Iwamony	202286028	Akuntansi
2	Elisa A. Yawauply	201986034	Akuntansi
3	Fransiska, V. G. Bareto	202286034	Akuntansi
4	Lennora Elisabeth Noach	202287003	PGSD
5	Ana J. Abrahamsz	202287029	PGSD
6	Welmince Saikou	202287015	PGSD
7	Chrisye Lelalu	202287042	PGSD
8	Cornelia Ester, D. R. M. Sila	202287043	PGSD
9	Yesli Pitanlakor	202285018	Hukum
10	Gerson A. Lutruntuhly	202285003	Hukum
11	Mersiana Marinus	202289005	Pendidikan Matematika
12	Lukas Tiataliu	202288003	Pendidikan Bahasa Inggris

Kegiatan ini dapat dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yakni dari tanggal 13 Agustus hingga 13 September 2025. Kegiatan formal di sekolah dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu sedangkan non-formal dilaksankan 2 kali dalam satu minggu sehingga total pertemuan antara formal dan non-formal oleh mahasiswa selama dilokasi KKN yakni sebanyak 20 kali. Sebanyak 39 siswa dari kelas I–VI terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan belajar, dengan tingkat kehadiran rata-rata 87% selama program berlangsung.

Kegiatan bimbingan belajar difokuskan pada penguatan kemampuan dasar siswa yang meliputi: 1) Literasi

(membaca pemahaman, menulis sederhana); 2) Numerasi (operasi hitung dasar, soal cerita, pengukuran); dan 3) Mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA sesuai kebutuhan masing-masing kelas.

Proses pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Awal Kemampuan Siswa

Sebelum pelaksanaan kegiatan, siswa mengikuti pre-test untuk mengetahui kemampuan awal pada literasi dan numerasi. Instrumen pre-test/post-test menggunakan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat mencakup kemampuan membaca pemahaman, operasi hitung dasar, dan pemecahan masalah sederhana.

2. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Formal

Bimbingan dilakukan di sekolah pada jam belajar dengan metode: pendekatan tutor sebaya, pendekatan konteks lokal, serta latihan lembar kerja terstruktur. Fokus utama adalah membantu siswa memahami materi inti yang diberikan guru serta memperkuat konsep dasar yang masih lemah.

3. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Non-Formal

Kegiatan dilakukan di balai dusun untuk memberikan ruang belajar tambahan dalam suasana santai. Aktivitas yang dilakukan meliputi: latihan membaca bersama, permainan edukatif berbasis numerasi, diskusi kelompok kecil, penguatan tugas rumah.

4. Evaluasi Akhir Kegiatan

Pada akhir program, dilakukan post-test dengan instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan capaian siswa.

Indikator Keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut: Peningkatan nilai post-test dari nilai pre-test [15][16]; Peningkatan partisipasi belajar siswa dalam diskusi dan tugas (minimal 60% siswa menunjukkan peningkatan keaktifan); Kehadiran siswa dalam kegiatan ≥ 75%; Kemampuan membaca lancar meningkat pada minimal 50% siswa kelas rendah (I–III); dan Kemampuan operasi hitung dasar meningkat pada minimal 60% siswa kelas tinggi (IV–VI)

Kegiatan ini difokuskan pada pemberian pendampingan belajar yang terstruktur, penggunaan instrumen evaluasi berbasis literasi-numerasi, serta pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khas siswa SD Negeri Yoiha.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa bimbingan belajar oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Yoiha, Kecamatan Pulau Letti, Kabupaten Maluku Barat Daya. Sebanyak 13 orang mahasiswa yang berasal dari beberapa program studi antara lain Program Studi Ilmu Hukum, Pendidikan Matematika, Akuntansi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang melakukan kuliah kerja nyata (KKN) tepatnya di dusun Yoiha, Kecamatan Pulau Letti. Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa ini bertujuan untuk mendukung program Kementerian dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia.

Gambar 1 Bimbingan dan Pendampingan Belajar Formal di Sekolah

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) ini sangat berdampak bagi siswa karena dengan adanya bimbingan belajar para siswa dapat berkembang terjadi perubahan mulai dari waktu belajar serta pengenalan akan topik diskusi yang dipaparkan setiap pertemuan. Keinginan belajar mulai terlihat dan hal ini dapat terlihat pada hasil akhir melalui pemberian tugas rumah (PR) maupun tes/ujian secara tertulis. Secara umum, terjadi peningkatan capaian belajar siswa pada dua aspek utama sebagaimana diuraikan pada Tabel 2. Sebanyak 32 dari 39 siswa (82,1%) mengalami peningkatan nilai keseluruhan, sedangkan 7 siswa (17,9%) mengalami peningkatan yang tidak signifikan karena ketidakhadiran pada beberapa sesi.

Tabel 2 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta

Aspek	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Literasi Dasar	54,2	72,8	18,6 poin (+34,3%)
Numerasi Dasar	49,5	68,1	18,6 poin (+37,6%)

Selain itu, mental dalam mengemukakan pendapat antara satu dengan yang lain mulai terlihat dengan jelas. Selanjutnya satu contoh siswa A lebih ingin dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan pelajaran yang tidak disukasi yakni matematika, melalui kegiatan pengabdian mahasiswa KKN yakni bimbingan belajar ini ditemukan bahwa ternyata kendalanya yakni siswa bersangkutan kurang memahami atau lemahnya pada konsep dasar matematika. Akan tetapi setelah melalui kegiatan pengabdian ini siswa bersangkutan mulai berkembang dan ingin belajar semua pelajaran yang ada pada kurikulum sekolah. Selanjutmya ditemukan pula kendala dari siswa yang lain sebagai contoh salah satu kesulitan yang sering dialami adalah kesulitan pemahaman materi dan kurang teliti ketika mengerjakan tugas. Selain itu, peserta didik juga menghadapi kesulitan dan mempertahankan materi atau informasi yang dipalajari serta mengalami kesulitan berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Gambar 2 Bimbingan Belajar Non-Formal di Balai Dusun Yoiha

Dengan beberapa kendala diatas maka keputusan mahasiswa KKN untuk melaksanakan pertemuan baik formal (Gambar 1) maupun non formal (Gambar 2) dimana formal dilaksanakan langsung di sekolah pada setiap jam sekolah/jam belajar sedangkan pertemuan non formal dilaksanakan diluar jam sekolah dan dilaksanakan pada gedung balai Dusun yang telah diserahkan oleh pimpinan dusun untuk digunakan selama kuliah kerja nyata ini belangsung. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini para siswa yang awalnya kaku dalam berbicara dapat berubah serta bisa memahami apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh tutor setiap pertemuan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan dan bimbingan belajar formal maupun informal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat, motivasi, dan hasil belajar anak-anak di wilayah 3T [17][11]. Melalui kegiatan bimbingan di sekolah, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi pelajaran, terutama dalam bidang literasi dan numerasi dasar [16]. Para tutor yang terlibat juga memperoleh wawasan baru dalam

menerapkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik [11][18]. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pada sisi lain, pelaksanaan pendampingan belajar informal di luar sekolah melalui kegiatan kelompok belajar masyarakat dan bimbingan berbasis komunitas terbukti efektif dalam memperkuat motivasi belajar anak-anak [19]. Kegiatan ini membuka ruang bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan sosial [8][20]. Anak-anak yang semula pasif dan kurang percaya diri dalam belajar mulai menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan orang tua dan relawan dalam pendampingan turut memperkuat dukungan moral dan emosional yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak di wilayah dengan akses pendidikan terbatas.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dasar, numerasi, dan literasi digital peserta didik setelah mendapatkan pendampingan intensif. Program ini juga berhasil membangun kolaborasi yang produktif antara sekolah, masyarakat, dan lembaga pendukung pendidikan. Dampak lain yang terlihat adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan daerah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik anak-anak di wilayah 3T, tetapi juga memperkuat ekosistem pendidikan yang berkelanjutan melalui sinergi antara pendidikan formal dan informal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan mahasiswa KKN di SD Negeri Yoiha terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek literasi dan numerasi. Rata-rata nilai post-test meningkat 18–19 poin, dan 32 dari 39 siswa (82,1%) menunjukkan peningkatan capaian belajar. Selain itu, motivasi dan partisipasi siswa meningkat signifikan, terlihat dari keaktifan bertanya yang naik dari 28% menjadi 63% serta meningkatnya penyelesaian tugas harian. Program ini juga memberikan dampak sosial yang positif, ditandai dengan tumbuhnya rasa percaya diri siswa, meningkatnya keterlibatan orang tua, serta dukungan aktif masyarakat dan aparat dusun dalam menyediakan fasilitas belajar. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi akademik siswa, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem belajar yang lebih kolaboratif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Dusun Yoiha dan pihak SD Negeri Yoiha yang telah mendukung program ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. O. Keilayoka, T. G. Ratumanan, and H. Tamalene, “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri Tiakur Pada Materi Statistika,” *Sora J. Math.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–30, 2023.

[2] M. E. Lepertery, T. G. Ratumanan, and H. J. Wattimanela, “The Effect Of Using Project-Based Learning Models On Students’mathematical Representation Ability,” *J. Magister Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 1, pp. 18–23, 2024.

[3] T. G. Ratumanan and H. J. Wattimanela, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Rme Dalam Pemecahan Masalah Matematis Materi Keliling Dan Luas Lingkaran Siswa SD Alhilaal Namsina

Dan Sd Negeri 1 Waplau, Kabupaten Buru," *J. Magister Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 1, pp. 143–148, 2025.

[4] F. I. Prayoga, N. Masruroh, and N. V. Safitri, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 7, no. 3, pp. 613–622, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.uns.ac.id/shes

[5] D. Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 7, no. 1, pp. 125–132, 2019.

[6] L. Maulota, A. L. Palinussa, and H. Tamalene, "Perbedaan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Project Based Learning Dan Model Konvensional Pada Materi Statistika.," *J. Pendidik. Mat. Unpatti*, vol. 5, no. 2, pp. 107–115, 2024.

[7] M. Mustangin, M. F. Akbar, and W. N. Sari, "Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 5, no. 3, pp. 234–241, 2021, doi: 10.23887/ijcsl.v5i3.38821.

[8] R. K. Ma *et al.*, "Pemberdayaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Anak Putus Sekolah Di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan," *MENGABDI J. Has. Kegiat. Bersama Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 16–25, 2024, doi: https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i3.587 Pemberdayaan.

[9] V. A. Pratiwi and A. Nurcahyo, "Implementasi Home Visit untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD di Masa Pandemi," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 8–13, 2022, doi: 10.23917/bppp.v4i1.19426.

[10] A. Thahir and B. Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang," *KONSELI J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 01, no. 2, pp. 55–66, 2014, doi: https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306.

[11] S. Sugiarto *et al.*, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Program Bimbingan Belajar pada Siswa SD Kristen Upunyor," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 406–410, 2023, doi: https://doi.org/10.59025/js.v2i4.150.

[12] A. Santoso and Y. Rusmawati, "Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan," *Abdimas Berdaya J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 36–43, 2019, doi: 10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3532.

[13] A. R. Assudais, A. Hilmianti, D. S. 3, Y. Maulidina, and M. As'ad, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota," *Proc. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 52, pp. 97–110, 2021, [Online]. Available: https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings

[14] N. P. S. N. Andayani, M. Sulastri, and G. Sedanayasa, "Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswakKelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada," *e-journal Undiksa Jur. Bimbing. Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2014, [Online]. Available: https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1893%0Ahttp://ojs.stiami.ac.id%0Afile:///C:/Users/hp/Documents/New folder (2)/246686-penerapan-layanan-bimbingan-belajar-untu-5d08d46e.pdf%0Ahttp://eprints.uad.ac.id/21388/

[15] Y. Lelloltery *et al.*, "Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Inpres Werwaru," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, pp. 221–227, Jul. 2023, doi:

10.59025/js.v2i3.106.

[16] D. Makay *et al.*, "Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak-Anak Desa Klis," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 315–321, 2023, doi: https://doi.org/10.59025/js.v2i3.120.

[17] S. Sugiarto, R. Souhoka, I. Wattimury, C. C. Kilikily, D. Johansz, and M. I. S. Umarella, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Werwaru Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa PSDKU Universitas Pattimura," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 3, no. 4, pp. 406–413, 2024, doi: 10.59025/7v8rdz95.

[18] S. Sugiarto *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Dusun Upunyor Melalui Program Kuliah Kerja Nyata," *JPMNT J. Pengabdi. Masy. NIAN TANA*, vol. 2, no. 1, pp. 152–160, 2024.

[19] J. M. Lainsamputty *et al.*, "Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 400–405, 2023, doi: https://doi.org/10.59025/js.v2i4.144.

[20] F. Meyer *et al.*, "Pembelajaran Outdoor Learning ' Pohon Singgah ' Berbasis Lingkungan dan Teknologi pada Anak-Anak di Desa Patti," vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2023.